

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Industri

##### 1. Pengertian Industri Secara Umum

Menurut undang-undang No.3 tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang punya nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>1</sup>

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.<sup>2</sup>

Menurut Sadono, Sukirno dikutip dalam jurnal Riski Ananda industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari

---

<sup>1</sup>Undang – Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, Pasal 1, h. 2.

<sup>2</sup>Ella Novita Vioriska, ‘Peran Home Industry Terhadap Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)’ (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 40.

perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi menjadi tiga yaitu industri primer, sekunder, dan tersier.<sup>3</sup>

## 2. Klasifikasi Industri

Menurut Suyadi dikutip dalam skripsi Atika Tri Puspitasari menyatakan bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis industri. Jenis industri tersebut dapat digolongkan atau di klasifikasikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal.
2. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal.
3. Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya.
4. Klasifikasi industri atas dasar tingkat jenis produksinya.

## 3. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku

1. Industri ekstraktif, yaitu bahan baku yang diambil langsung dari alam sekitar. Contohnya: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan dan lain-lainnya.

---

<sup>3</sup>Riski Ananda, 'Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Kripik di Kelurahan Kubu Gedang)' (Skripsi, Universitas Riau, 2016), h. 4.

<sup>4</sup>Atika Tri Puspitasari, 'Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen' (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 16.

2. Industri non ekstraktif, yaitu bahan baku yang didapat dari tempatlain selain alam sekitar.
3. Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalahberbentuk jasa yang di jual kepada konsumennya. Contohnya: asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi dan lain sebagainya.

Sedangkan secara garis besar industri dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Industri Dasar atau Hulu

Industri dasar atau hulu memiliki sifat padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh oleh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai operasional. Disudut lain juga membutuhkan tata ruang, rencana permukiman, pengembangan kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan dan lain-lainnya. Pengembangan industri ini dapat mengakibatkan perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran.

## 2. Industri Hilir

Industri hilir merupakan perpanjangan dari industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan dekat dengan pasar, menggunakan teknologi teruji dan padat karya.

## 3. Industri Kecil

Industri kecil banyak sekali berkembang di pedesaan maupun di perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikat produksinya sama dengan industri hili, tetapi sistem pengelolahannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum dapat perhatian serta industri ini memiliki sifat padat karya.

## 4. Jenis-Jenis Industri

Sebelum menilai usaha, hendaknya terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus di sesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Siti Susana, 'Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)' (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 26-29.

1. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 dalam (Siti Susana, 2012) bahwa:
  - a. Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk dan lain-lainnya.
  - b. Industri mesin dan logam dasar, contohnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil dan lain-lainnya.
  - c. Industri kecil contohnya seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah dan lain-lainnya.
2. Berdasarkan tenaga kerja:
  - a. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawannya / tenaga kerjanya berjumlah antara 1-4 orang.
  - b. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah 5-19 orang.
  - c. Industri sedang atau industri menengah yaitu industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang.
  - d. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih.



3. Berdasarkan pemilihan lokasi:
  - a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
  - b. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - c. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*Supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
4. Berdasarkan produktifitas perorangan:
  - a. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bahan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya yaitu hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan lain-lainnya.

- b. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Contohnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik dan lain-lainnya.
- c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya yaitu telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan dan lain-lainnya.

## **B. Home Industri**

### **1. Pengertian Home Industri**

*Home* berarti rumah ataupun kampung halaman, sedangkan industri diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Home industri Evi Tenggiri adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang olahan daging ikan menjadi makanan (pempek), Evi Tenggiri berdiri pada tahun 2014 dimana usaha awalnya hanya bergerak dibidang penggilingan ikan, pada mulanya terjadinya usaha penggilingan ikan berawal dari ikan yang kebanyakan busuk yang tidak laku untuk dijual oleh pihak

Evi Tenggiri. Sehingga dari hal tersebut terciptalah usaha olahan pertama yaitu ikan giling. Pada tahun 2019 Evi Tenggiri berkembang dengan mendirikan pabrik pengolahan pempek sekaligus market penjualannya. Dan tahun 2022 Evi Tenggiri membuka cabang home industrinya guna mengembangkan usahanya.

Pengembangan industri - industri dipedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah. Namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ismaulina, Nurul Fitri, Annisa, dan Muhammad Aris, 'Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)' (Skripsi, STAIN Lhokseumawe, 2016), h. 13.

Sedangkan menurut Siahaan dalam Ismaulina, penggolongan industri berdasarkan besarnya investasi<sup>7</sup> dapat dibagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Industri berat

Industri berat yaitu industri hulu yang menghasilkan barang atau jadi atau bahan baku untuk industri hilir. Jenis usaha yang termasuk dalam industri berat adalah sebagai berikut:

1. Industri pertambangan
2. Industri logam dan pengelolaan logam
3. Industri peralatan dan mesin
4. Industri pengangkutan
5. Industri semen
6. Industri tenaga listrik
7. Industri kimia dasar

b. Industri ringan

Industri ringan ialah suatu unit produksi yang menghasilkan barang konsumsi seperti tekstil, bahan makanan, obat-obatan, barang keperluan rumah tangga dan sejenisnya.

---

<sup>7</sup>Ismaulina, Nurul Fitri, Annisa, dan Muhammad Aris, 'Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)' (Skripsi, STAIN Lhokseumawe, 2016), h. 14-15.

c. Industri kerajinan rakyat

Industri kerajinan rakyat adalah unit produksi yang tidak menggunakan mesin melainkan tenaga kerja manusia dengan bantuan peralatan sederhana. Industri kerajinan rakyat dibagi dalam tiga tingkatan:

a. Kerajinan sambilan

Ciri-cirinya tidak merupakan usaha sebagai mata pencarian pokok, tidak terikat pada waktu dan orang lain, mengandung unsur seni.

b. Kerajinan rumah

Merupakan usaha sebagai mata pencarian pokok, dan dikerjakan dengan bantuan keluarga.

c. Perusahaan kerajinan

Perusahaan dikerjakan sebagai mata pencarian pokok, dan memperkerjakan karyawan diluar anggota keluarga.

Singkatnya home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. *Home* industri adalah bagian dari system ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan.

## 2. Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industri)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah di antaranya:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:<sup>8</sup>
  1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah,
  2. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan, untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>9</sup>
  1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil

---

<sup>8</sup>Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Pasal 4, h. 4.

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Pasal 5, h. 4.

2. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
  3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan
  4. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:<sup>10</sup>
1. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
  2. Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat

---

<sup>10</sup>Keputusan Presiden No. 99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan, Pasal 1, h. 3.

3. Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.<sup>11</sup>
- e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, h. 2-3.

<sup>12</sup>Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 5, h. 5.

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa "*home industry* adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini". Sedangkan menurut Husein "*home industry* adalah industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja antara 1-4 orang berasal dari lingkungan keluarga atau tetangga disekitarnya". Haymans "*home industry* adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha

kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>13</sup>

### 3. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri

*Home industri* memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik; Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau

---

<sup>13</sup>Ismaulina, Nurul Fitri, Annisa, dan Muhammad Aris, 'Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)' (Skripsi, STAIN Lhokseumawe, 2016), h. 18.

hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya

- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari *home industri* yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia;
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja;
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi: Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.); Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.<sup>14</sup>

#### 4. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi untuk Membangun Home Industri**

##### 1. Modal

Modal merupakan faktor utama yang harus dipenuhi untuk industri rumah tangga modal yang dimiliki biasanya memang tidak cukup besar, karena berasal dari patungan keluarga maupun salah satu anggota keluarga saja.

##### 2. Kreativitas

Kreativitas disini berarti industri ini mengandalkan kreativitas dalam mengembangkan usahanya.

##### 3. Pemasaran

Jika pemasaran tidak berjalan dengan baik, sebegus apapun kualitas barang yang dihasilkan tiddak akan

---

<sup>14</sup>Siti Susana, 'Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)' (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 32-33.

memberikan keuntungan apapun jika tidak terjual dipasar.

#### 4. Peluang dan Kesempatan

Peluang dan kesempatan merupakan dua hal yang sebaiknya tidak dilewatkan begitu saja apabila ingin membangun industri rumahan yang berhasil. Kemampuan dalam membaca peluang perlu ditingkatkan dan diasah semakin tajam.<sup>15</sup>

#### 5. Peran dan Fungsi Home Industri

Dalam hal ini peran dan fungsi *home industri* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industri* di antaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan

---

<sup>15</sup>Ismaulina, Nurul Fitri, Annisa, dan Muhammad Aris, 'Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)' (Skripsi, STAIN Lhokseumawe, 2016), h. 22-23.

secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

- c. Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Adapun fungsi *home industri* atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap



tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*innovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *innovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.

- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi

dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.<sup>16</sup>

## 6. Karakteristik Home Industri

karakteristik dari *home industry* yaitu:

- a. Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi,
- b. Industri yang 4 dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisasi apabila jumlah tenaga semakin banyak yang juga membutuhkan pembiayaan,
- c. Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel,
- d. Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh

---

<sup>16</sup>Siti Susana, 'Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)' (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 39 & 41-42.

- tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar,
- e. Home industri termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi,
  - f. Sebagian besar pemilik home industry adalah masyarakat menengah ke bawah yang tidak mempunyai modal serta aset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem pemodalan adalah mandiri/swa-dana,
  - g. Ditinjau dari subyek pengelola, home industry merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaannya yang sederhana, dan
  - h. Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ismaulina, Nurul Fitri, Annisa, dan Muhammad Aris, 'Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)' (Skripsi, STAIN Lhokseumawe, 2016), h. 24-25.

## C. Kesejahteraan (Falah) Dalam Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Kesejahteraan (Falah)

*Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberi dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Dianti Ramadhan, 2017, hal. 47).<sup>18</sup> Menurut Setiawan (2023, hal 23) tidak hanya sisi material saja yang difokuskan, akan tetapi juga sisi lainnya yaitu kemaslahatan dalam melakukan usaha demi untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Menurut Faturochman dalam (Hairun Nisa, 2021) kesejahteraan adalah perasaan aman, sentosa, makmur, damai, selamat dari segala macam ancaman kemungkar

---

<sup>18</sup>Dianti Ramadhan, 'Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)' (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 47.

<sup>19</sup>Romi Adetio Setiawan, 'The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation' (Taylor and Francis, London, 2023), h. 23.

dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai Falah yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat, dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.<sup>20</sup>

## 2. Kebutuhan Manusia Dalam Kesejahteraan

Kesejahteraan (Falah) manusia dalam islam mencakup kebutuhan yaitu:<sup>21</sup>

- a. *Dharuriyat* adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada di kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *alkulliyat al-khamsah*

---

<sup>20</sup>Hairun Nisa, 'Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Konveksi di Link. Kebanyakan Kulon Kel. Sukawana Kec. Serang Kota Serang)' (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016), h. 75-76.

<sup>21</sup>Firda Wati, 'Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)' (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.. 44.

yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

### 3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Menurut Badan Pusat Statistik dalam (Diana Putri. S, 2021) terdapat delapan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi perumahan, fasilitas perumahan, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan,

kemudahan mendaftarkan anak-anak ke pendidikan, dan akses mudah ke fasilitas transportasi.<sup>22</sup>

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut". (QS: Al-Quraisy: 3-4).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ada tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut.

a. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan seluruh umat manusia pada Tuhan yang memiliki Ka'bah. Indikator ini merupakan representasi dari perkembangan mental, yang menunjukkan bahwa semua indikator kesejahteraan berdasarkan aspek material telah terpenuhi, tidak menjamin pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Dengan demikian ketergantungan manusia kepada Tuhan dengan tulus

---

<sup>22</sup>Diana Putri Sasmita, 'Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)' (Skripsi, IAIN Kediri, 2021), h. 20.

menerapkan (menyembah)-Nya adalah indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan sejati).

- b. Indikator kedua adalah kelaparan (kebutuhan akan kebutuhan konsumsi), ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyediakan makanan untuk meredakan kelaparan, pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan harus ada, cukup dan tidak boleh berlebihan.
- c. Sedangkan indikator ketiga adalah penghapusan rasa takut yang menunjukkan rasa aman, nyaman dan damai. Apabila berbagai jenis kejahatan seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan berbagai kejahatan lainnya dalam masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kedamaian, rasa damai dan tenteram dalam hidup atau dengan kata lain masyarakat belum mencapai kesejahteraan.<sup>23</sup>

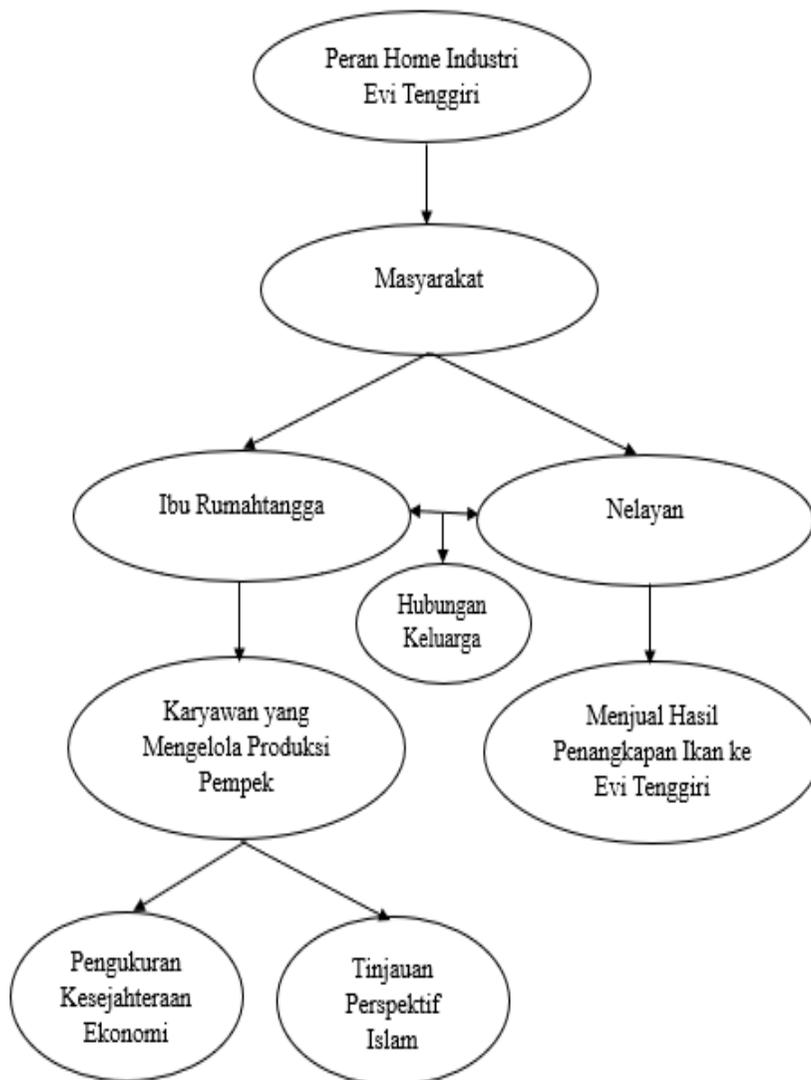
#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dibuat dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam hal ini akan

---

<sup>23</sup>Diana Putri Sasmita, 'Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)' (Skripsi, IAIN Kediri, 2021), h. 20-21.

diuraikan beberapa hal yang dijadikan penelitian sebagai tolak ukur sebagai landasan berpikir. Landasan yang dimaksud



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual